

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis, Luas dan Batas Wilayah

Lokasi penelitian ini berada di kota Banjarmasin yang meliputi 1 tempat, yaitu di kawasan Wisata Siring. Secara geografis kota Banjarmasin terletak di antara 30,15' – 30,22' Lintang Selatan dan 114',32' – 114, 48' Bujur Timur. Kota Banjarmasin terletak di bagian selatan provinsi Kalimantan Selatan pada ketinggian tempat rata, 0.16 meter di bawah permukaan laut dan kondisi wilayah relatif datar.

Kota Banjarmasin dengan wilayah seluas $\pm 98 \text{ km}^2$ atau 0,23% yang terdiri dari 5 kecamatan atau memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Banjar
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Banjar
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala

Table 1. Jumlah Kecamatan di kota Banjarmasin:

No	Kecamatan	Luas
1	Banjarmasin Utara	15,25 km ²
2	Banjarmasin Timur	11, 54 km ²
3	Banjarmasin Selatan	20, 18 km ²
4	Banjarmasin Tengah	11.66 km ²
5	Banjarmasin Barat	13,37 km ²

(Sumber data: Kantor kecamatan Banjarmasin Timur)

2. Jumlah Penduduk

Menurut pusat Badan Statistik kota Banjarmasin 2010, total jumlah penduduk kota Banjarmasin berkisar 627. 245 jiwa. Penduduk yang tertinggi terdapat di kecamatan atau Banjarmasin Selatan dengan jumlah 150,221 jiwa dengan kepadatan penduduk 9. 696 jiwa setiap kilo meter persegi. Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki jumlah penduduk sedikit dibanding dengan desa lainnya, yaitu sebanyak 94.409 jiwa dengan kepadatan penduduk 7.232 jiwa setiap kilo meter persegi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 2. Jumlah penduduk di kota Banjarmasin

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)
1	Banjarmasin Utara	94.409	7.232
2	Banjarmasin Timur	118.278	8.678
3	Banjarmasin Selatan	150.221	9.696
4	Banjarmasin Tengah	149.753	7.871
5	Banjarmasin Barat	114.584	7.111
	Total	627.245	8.707.911

(Sumber data: Kantor Kecamatan Banjarmasin Timur)

Rata-rata jumlah anggota keluarga di kota Banjarmasin berjumlah 4 jiwa setiap rumah tangga.

3. Agama

Masyarakat kota Banjarmasin merupakan masyarakat yang penghuninya terbesarnya didominasi oleh penganut ajaran Islam, dan sebagian lagi memeluk agama Kristen, Terhitung pada sensus penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik kota Banjarmasin dilihat dari jumlah penduduk. Ada sekitar 597.556 jiwa beragama Islam, Kristen 15.095 jiwa, Katholik 6.484 jiwa, Hindu 437 jiwa, Budha

4.262 jiwa, dan Khonghucu 122 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 3. Jumlah penduduk kota Banjarmasin menurut golongan penganut Agama.

No	Agama	Jumlah	Konsentrasi
1	Islam	597.556	95.54%
2	Kristen	15.095	2.41%
3	Katholik	6.484	1.04%
4	Hindu	437	0.07%
5	Budha	4.262	0.07%
6	Konghucu	122	0.02%
	Total	625.481	100%

(Sumber data : Kantor Kecamatan Banjarmasin Timur)

4. Sarana Ibadah

Sarana Ibadah yang dimaksud disini adalah salah satu tempat khusus untuk melakukan kegiatan keagamaan atau peribadatan berdasarkan kepercayaan masing-masing,. Sarana Ibadah yang ada di kota Banjarmasin yaitu masjid 177 buah, langgar/mushola 838 buah, Gereja Kristen Protestan 55 buah, Gereja Kristen Katholik 3 buah, Vihara 7 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 4. Jumlah sarana/tempat peribadatan di Kota Banjarmasin.

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	177
2	Langgar/Mushola	838
3	Gereja Kristen Protestan	55
4	Gereja Kristen Katholik	3
5	Vihara	7
	Total	1.080

(Sumber data : Kantor Kecamatan Banjarmasin Timur)

5. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang harus didukung dengan sarana pendidikan

agar dapat berjalan dengan baik. Lembaga Pendidikan yang ada di kota Banjarmasin sudah cukup memadai . Hal ini terlihat dari sejumlah lembaga pendidikan yang terdiri dari 225 buah Taman Kanak-kanak (TK), 216 buah Sekolah Dasar (SD), 59 buah Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP/Sederajat), 30 buah Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 15 buah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 5. Jumlah Sarana Pendidikan di kota Banjarmasin

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	225
2	SD	216
3	SMP	59
4	SMA	30
5	SMK	15
	Total	590

(Sumber data : Kantor Kecamatan Banjarmasin Timur)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan yang ada di kota Banjarmasin sudah cukup memadai untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam bidang pendidikan, apalagi jika dilengkapi dengan fasilitas yang dapat memperlancar dan mempermudah jalan-Nya pembelajaran di setiap sekolah yang ada di kota Banjarmasin.

6. Gambaran Kehidupan Komunitas Waria di Kota Banjarmasin

Banjarmasin merupakan sebuah kota besar di daratan pulau Kalimantan. Merupakan kota yang paling strategis, akses untuk menunjunya dari berbagai arah juga mudah. Baik dari Kalimantan Tengah maupun Kalimantan Timur, sehingga menjadi kota yang ramai. Begitu juga dengan kehidupan komunitas waria disekitarnya dengan segala keunikan dan keberaniannya. Berdasarkan wawancara langsung oleh penulis, waria di kota Banjarmasin adalah hal yang sudah sangat

familiar dimata masyarakat. Sehingga jika dibawa ke ruang publik, Maka akan sangat mudah bagi mereka paham akan apa dan siapa waria itu.

Hasil wawancara dengan ketua komunitas IWB Banjaraty mereka memiliki struktur dewan pengurus untuk banjarmasin, sebagai berikut:

Ketua	: Susan/Susan Suzuki Yamaha Honda
Wakil Ketua	: Rusliansyah/Jesica Bakri
Sekretaris	: Maulana Syahran Arbain/Oscar Maulana
Bendahara	: Riduansyah/Puput Pernandes

Bidang-bidang:

1	Bidang Kebudayaan dan Kesenian	1. Amora 2. Resya Azhura
2	Bidang Keamanan	Wiwid/Wowong
3	Bidang Perlengkapan	1. Marshanda 2. Janika Pela
4	Bidang Keagamaan	1. Punding 2. Yuni
5	Bidang Keuangan	1. Murni 2. Iyan
6	Bidang Olah Raga	Laras

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan ketua IWB Banjaraty, 17 Desember 2017

Adapun tempat ngumpul-ngumpul komunitas waria di kota Banjarmasin.

a. Taman Siring

Tempat ini sebenarnya bukan hanya tempat nongkrongnya para waria, sebab taman ini adalah tempat umum. Tetapi kebanyakan mereka berkumpul ditempat ini, apalagi malam minggu. Taman Siring merupakan tempat objek wisata.

b. Lapangan Tenis Korem 01 Antasari

Tempat ini jadi ajang kumpulnya dan mangkalnya para waria dari berbagai tingkatan.. Lapangan Tenis ini adalah tempat dimana sering dipakai oleh berbagai kalangan masyarakat untuk berolahraga untuk kawasan daerah siring di kota Banjarmasin. Sering sekali orang banyak terlihat untuk berolahraga tenis di lapangan tersebut pada sore hari apalagi pada saat hari-hari libur banyak sekali orang didaerah tersebut.⁷²

B. Penyajian Data

Pada tahap ini penulis akan menyajikan beberapa data yang dikumpulkan dalam penelitian, berkenaan dengan keberagaman komunitas waria di kota Banjarmasin, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman, dan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberagaman komunitas waria di kota Banjarmasin. Data tersebut digali dengan cara teknik observasi, wawancara, dan angket.

1. Keberagaman Waria di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan 5 orang responden dapat diketahui tentang pengetahuan waria dapat dilihat dari berbagai aspek, baik segi pengetahuan maupun pengalaman tentang ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari seperti akidah, syariat dan akhlak, yang dapat mewakili gambaran tentang keberagaman mereka.

⁷² Observasi Lapangan tanggal 23 September 2017

Latar belakang waria di Kota Banjarmasin, dari keseluruhan data responden yang terkumpul mempunyai latar belakang yang berbeda-beda tetapi pendidikannya paling tinggi cuman lulusan SLTA, yakni 1 orang cuman menjenjang pendidikan sampai SMA , 4 orang Cuman menjenjang pendidikan sampai SMP.

Bervariasinya kasus yang ada di kota Banjarmasin ini disebabkan oleh variasinya pengetahuan tentang agama yang mereka miliki. Pengetahuan itu mereka dapatkan melalui dua dasar, yaitu pendidikan sekolah, meskipun pendidikan yang dimiliki bervariasi dan belum sampai ke tingkat yang lebih baik khususnya dalam bidang agama, kecuali pondok pesantren. 1 responden yang berlatar pendidikan hanya sampai SMP.⁷³

a. Hasil Observasi Tingkahlaku Perorangan Responden

1) Reponden Ra

Responden RA jika berbicara dia lemah lembut seperti hal-Nya seorang wanita dan dia juga orangnya baik jiwa sosialnya tinggi, siap menolong tanpa harus diminta jikalau dia tidak ada kesibukan.⁷⁴

2) Responden KA

Responden KA orangnya agak keras tetapi dalam kekerasannya dia terdapat jiwa sosial yang tinggi, dia selalu siap membantu sesama, tetapi pembawaan gaya bicaranya agak sedikit tak terkontrol dan orangnya humoris suka membuat candaan-candaan kepada teman-temannya dan tidak luput juga dengan saya yang sering di candainya, dan dia agak

⁷³ Wawancara Responden RA ,KA,MR,AS,HH,02-25 oktober 2017

⁷⁴ Observasi Lapangan tanggal 2 Oktober dan 11 Desember 2017

sedikit emosional dengan orang-orang yang cenderung membuat dia tersudut dengan keadaannya yang sekarang bahkan bisa berani melakukan hal-hal yang berupa tindakan kekerasan.⁷⁵

3) Responden MR

Responden MR orangnya lemah lembut, gemulai, dalam bicara sangat sopan dan jiwa sosialnya lumayan dan dia juga sangat suka membantu sesama jika diminta, tetapi dia cenderung sering suka menyendiri dan dia jika menghadapi orang yang cenderung memvonis mereka salah tidak dengan emosional yang tinggi bahkan dengan kelemahan lembutannya dia cuman bisa sering sedih dengan apa yang telah orang lain tanggapkan kepadanya.⁷⁶

4) Responden AS

Responden AS orangnya lemah lembut dalam berbicara, dia memang cenderung sangat menonjolkan sifat kewanitaannya karena memang dia sangat mirip sekali seperti seorang wanita bahkan orang bisa sangat tertipu jika berkenalan dengannya bahwa dia adalah seorang wanita. Dia hatinya lembut seperti wanita dan bahkan dia sering menangis dan kasian ketika melihat dan membayangkan seorang wanita dikasari oleh laki-laki. Jiwa sosialnya cukup tinggi untuk para wanita akan tetapi untuk lelaki agak kurang sekali terkecuali ada imbalannya.⁷⁷

⁷⁵ Observasi Lapangan tanggal 05,25 Oktober dan 11 Desember 2017

⁷⁶ Observasi Lapangan 05 Oktober dan 11 Desember 2017

⁷⁷ Observasi Lapangan Oktober 2017

5) Responden HH

Responden HH orangnya agak cuek sedikit malu dan agak keras kepala, kalau dari segi sosial dia baik dan suka membantu jika diminta.⁷⁸ Dari beberapa hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan memang cenderung yang sering terlihat bukan kegiatan keagamaannya dan bahkan memang tidak ada kegiatan keagamaan yang dilakukan mereka seperti salat mengaji dan lain sebagainya dan karena memang mereka sudah bicara bahwa sanya mereka sangat jarang dalam melakukan salat dan mengaji terkecuali memang ada kegiatan dari komunitas itu sendiri seperti yasinan, bimbingan agama dan lain sebagainya atau karena memang hati mereka sedang ingin melakukan kegiatan seperti salat dan mengaji, dan itu pun tidak juga mereka lakukan dengan khalayak ramai akan tetapi mereka cuman lakukan dirumah atau di ruangan tertentu yang tidak ada bergabung dengan orang selain mereka. Di sinilah kesulitan penulis dalam melakukan observasi tentang kegiatan keagamaan mereka pribadi Karena memang dasarnya mereka sudah beranggapan jikalau mereka melakukan kegiatan salat di keramaian pasti akan menjadi buah bicara bagi masyarakat sekitar terkecuali memang ada kegiatan dari komunitasnya itu sendiri yang dilakukan secara beramai-ramai.

⁷⁸ Observasi Lapangan Oktober 2017

b. Kasus Responden

1) Responden RA (kasus I)

Responden RA menuturkan bahwa dia anak ke 4 dari 8 bersaudara yang lahir dari keluarga sederhana. Ayahnya bekerja di Dinas Kesehatan sebagai kepala gudang, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga, dengan gaji pas-pasan ayahnya bisa menghidupi keluarganya dengan cukup.

Responden RA sejak lahir diberikan pendidikan oleh orang tuanya tidak pernah terabaikan, dengan kata lain ia adalah anak terdidik. Dari tuturan responden dia sejak kecil sudah mersa kalo dirinya seorang wanita dan dari SD,SMP,sampai SMEA semua temannya wanita.

Responden RA bermula mengecap pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), lanjut di Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian di sekolah Menengah Atas (SMEA). Dalam kehidupan sehari-hari responden RA di sibukkan dengan pekerjaannya dalam memenuhi kebutuhan hidup, profesinya sehari-hari sebagai (prilen) pria panggilan untuk tata rias pengantin sejak lulus SMEA.

Responden RA mempunyai saudara laki-laki 5 dan saudara perempuan 2, dia menuturkan semua pekerjaan perempuan dia yang mengerjakan tanpa disuruh seperti masak, beres-beres karena memang dia memiliki sifat wanita yang memang sifat tersebut diterima dengan baik di dalam keluarganya. Dan dia menuturkan kalau dia mulai berpenampilan seperti wanita sejak mulai SMEA karena pengaruh dari teman-temannya yang memang ada juga yang berpenampilan seperti wanita. Dia mulai masuk dalam dunia waria sekitar tahun 1993 menurut penuturannya dan kemudian dia mulai mengikuti kontes-kontes

waria di kota Banjarmasin dan lain-lain. Diantara prestasi yang di raihny selama menjadi waria adalah:

- a. Model Waria Kalimantan Selatan tahun 1994 sampai sekarang
- b. Ratu Waria Kalimantan Selatan tahun 1996
- c. Ketua Waria Banjarmasin tahun 2011-2013
- d. Ketua Seni dan Budaya di Komunitas IWABI
- e. Waria Exion Kalimantan Selatan tahun 1999 juara III Se Kal-Tim.
- f. Ketua Panitia pelopor Putri Waria Banjarmasin⁷⁹

2) Responden KA (Kasus II)

Menurut penuturan responden KA bahwa dia anak terahir dari 4 bersaudara yang mereka lahir dari keluarga yang sederhana. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang yang serabut, seperti jual nasi, jual sayur dan lain sebagainya. Tetapi dengan keadaan seperti ini memang dia menuturkan segala kecukupan rumah tangga mereka bisa saja terpenuhi.

Responden KA sejak lahir sudah diberikan pendidikan terutama tentang agama dan yang paling ditekankan adalah tentang akhlak dari segi berbakti kepada ke dua orang tuanya

Responden KA mulai mengecap pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), lanjut ke Sekolah Menengah Pertama. Dalam pekerjaan sehari-harinya dia bekerja sebagai prilen dan kerja disalon.

Responden KA sebenarnya dia 5 bersaudara, sebab sebelum responden KA dilahirkan ada seorang kakak perempuannya yang lebih dulu lahir dan sekitar

⁷⁹ Wawancara Responden RA 02 Oktober 2017

umur dua tahun kakaknya meninggal lantaran sakit, dan setelah kakaknya meninggal disinilah responden KA mulai sedikit berproses sebagai wanita meskipun tanpa sadar karena segala barang-barang peninggalan almarhum kakaknya kebanyakan diberikan kepada dirinya. Sampai ketika dia SMP baru lah dia merasa malu dengan keadaannya itu. Tetapi oleh karena responden ini waktu SMP sering berteman dengan wanita dan ada beberapa temannya yang berkelakuan seperti bencong maka dia pun mulai merasa dirinya adalah seorang wanita dan akhirnya lama-kelamaan dia pun mulai berdandan sekitar tahun 2011 menurut penuturannya. Dan tak luput juga dari keadaan dia dirumah yang selalu di suruh untuk mengerjakan pekerjaan rumah hampir semuanya, sebab dituntut bakti oleh orang tuanya.

Diantara prestasi yang diraihinya ketika jadi Waria antara lain:

- a. Harapan I merah putih 2015 Teluk Tiram
- b. Harapan III purri kebaya
- c. Harapan III gaun malam Duta Mall
- d. Harapan III Miss Ramayana
- e. Harapan III karaoke Inul Vista⁸⁰

3) Responden MR (Kasus III)

Pada kasus Responden MR Tidaklah jauh berbeda dengan kasus dari pada responden KA yang mana dia juga hidup dalam keluarga yang berusaha dengan warungan yang serabutan, tetapi dia tetap bertutur kalau dengan usaha tersebut ke dua orang tuanya bisa mencukupi segala kebutuhan keluarganya.

⁸⁰ Wawancara Responden KA 25 Oktober 2017

Responden MR mulai mengecap pendidikan di Sekolah Dasar (SD), lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), lanjut ke Mandrasah Aliyah (MA) cuman sampai kelas 1 diapun berhenti sekolah. Menurut responden MR, diwaktu umur kandungan sekitar 7 bulan dia sudah di tinggalkan ayahnya dikarenakan keluarga dari pihak ayahnya tidak setuju dengan pernikahan antara Ibu dan Ayahnya, sebab ibunya orang yang tak berada sedangkan Ayahnya dari keluarga yang berada dan kemudian setelahnya Responden lahir sekitar kurang lebih umur 2 bulan ibunya menikah lagi dan kemudian dia menjalani hidup dengan Ibu kandung dan Ayah tiri beberapa selama beberapa tahun dan kemudian ibunya meninggal tahun 2008 ayahnya pergi dan diapun tinggal hanya bersama paman dari ibunya dan kemudian dia merasa tidak enak dengan pamannya kemudian diapun sekitar tahun 2009 atau 2010 mulai merubah diri jadi seorang perempuan.

Responden MR juga menuturkan bahwa di waktu kecil saat masih TK dia sudah bersifat seperti halnya perempuan dan teman-temannya pun kebanyakan perempuan ditambah lagi memang orang tuanya menuntut kepadanya bahwa jika orang tua bekerja diluar hendaknya dia sebagai anak yang pertama harus sudah membuat segala pekerjaan di rumah beres, seperti makanan, cucian dan lain sebagainya sebab ke dua orang tuanya selalu pergi berdagang keluar.

Diantara prestasi yang diraihinya pada saat menjadi Waria antara lain:

- a. Miss waria peduli HIV AIDS 2010
- b. Putri waria berbakat 2010
- c. Harapan I kontes waria karaoke Inul Vista
- d. Harapan II Miss Ramayana

- e. Artis Youtube 2015
- f. Miss waria merah putih
- g. Duta HIV/AIDS 2017⁸¹

4) Responden AS (kasus IV)

Responden AS menuturkan bahwa dia anak ke 3 dari 4 bersaudara yang lahir dari keluarga sederhana. Ayahnya bekerja di toko ikut orang, sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Responden AS mulai mengecap pendidikan di Sekolah Dasar (SD) lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) tetapi berhenti cuman sampai kelas 3 semester 2 penyebabnya karena pergaulan yang membuatnya lupa diri.

Responden AS menuturkan bahwa dia mulai sejak kecil juga memang merasa kalau dirinya adalah seorang perempuan sehingga membuat dia sering bergaul sama perempuan, responden ini menurut penuturannya tidak tega kalau melihat wanita dikasari oleh laki-laki sampai-sampai dia menangis sendiri kalau teringat akan hal tersebut dari peristiwa.

Responden AS sejak lahir juga diberikan pendidikan dari orang tuanya dan dia mempunyai ayah tiri. Diantara prestasi yang di raih pada saat jadi waria antara lain adalah sebagai Putri Waria Banjarmasin⁸²

5) Responden HH (Kasus V)

Responden HH menuturkan bahwa dia anak terakhir dari 4 bersaudara yang lahir dari keluarga yang sederhana. Ayahnya bekerja sebagai buruh, sedangkan ibu kandungnya sudah meninggal ketika melahirkannya, dengan gaji

⁸¹ Wawancara Responden MR 25 Oktober 2017

⁸² Wawancara Responden AS 09 Oktober 2017

pas-pas an ayahnya bisa menghidupi keluarganya dengan cukup bahkan ayahnya bisa menikah lagi agar bisa mengurus dia dan anak-anaknya, tetapi menurut penuturan responden ini dari kecil cuman di asuh oleh nenek dan kakeknya.

Responden HH mulai mengecap pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan setelah lulus SD dia ingin dimasukkan ke dalam Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan dia pun sempat masuk Pondok tersebut tetapi dia merasa belajar agama bukan keahliannya maka diapun cuman selama dua hari masuk Pondok dan setelahnya kabur karena tidak betah. Dan kemudian dia dimasukkan sekolah lagi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan karena memang responden HH ini sangat kurang minatnya untuk belajar akhirnya dia sering bolos sekolah yang hingga akhirnya dia pun berhenti sekolah ketika menduduki kelas satu SMP.

Responden HH menuturkan bahwa dia mulai sejak kecil memang sudah kodratnya merasa bahwa dirinya adalah perempuan dan diapun sering memainkan permainan perempuan dan memang cenderung teman-temannya kebanyakan para perempuan ditambah lagi keluarganya memang tidak bisa melarang lagi karena memang keinginannya seperti itu, hingga ahirnya akibat pergaulan dia pun mulai berdandan seperti perempuan mulai sekitar tahun 2008 atau 2009 menurut penuturannya sendiri.⁸³

⁸³ Wawancara Responden HH 09 Oktober 2017

c. Keilmuan Responden Waria

1) Responden RA (Kasus I)

a) Pengetahuan Tentang Akidah

Hasil observasi dan wawancara dengan responden RA dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai rukun iman sudah memahami, tentang akidah pun juga sudah memahami karena dia sering mendengarkan ceramah-ceramah di media-media seperti yasinan dan ceramah agama . Ia juga mengetahui dan mempercayai akan adanya malaikat, yang telah diciptakan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya, adanya hari kiamat atau hari akhir serta adanya tentang qadha dan qadhar. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa pengetahuan responden RA tentang akidah (rukun iman) cukup baik.

b) Pengetahuan Tentang Syariat

Dari hasil wawancara penulis dengan responden RA, bahwa ia mengetahui tentang salat lima waktu, hukumnya wajib bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan dan apabila tidak mengerjakan hukumnya berdosa. Dia juga mengetahui tentang rukun Islam seperti syahadat, salat, puasa, zakat, haji dan dia juga mengetahui tentang rukun-rukun salat seperti takbiratul ihram, membaca surah al-fatihah, duduk antara dua sujud, duduk akhir dan sebagainya. Dalam hal melaksanakan Ibadah Salat, responden RA hanya 55% saja rutin mengerjakannya, ia kadang-kadang saja melaksanakan salat apalagi untuk berjama'ah terkecuali taraweh dan

salat hari raya dia sering berjama'ah, dan untuk pelaksanaan salat jum'at sangat jarang dilakukannya,. tetapi pada masalah puasa bulan ramadhan dia selalu berpuasa full, dan unutk zakat fitrahnya jalan terus setiap tahun.

c) Pengetahuan Tentang Akhlak

Akhlak adalah merupakan salah satu bagian aspek-aspek ajaran agama Islam. Mengenai pengetahuan dari pada responden RA tentang hal-hal yang dilarang dan diperintahkan di dalam agama. Maka hal ini dilihat pada saat sekarang ini responden RA mengetahui perbuatan-perbuatan atau tingkah laku mulia, yang diperintahkan oleh agama seperti jujur, tolong menolong, pemaaf, sopan santun dalam bicara dan lain sebagainya. Ia juga mengetahui tentang perbuatan-perbuatan yang tercela dan dilarang oleh agama seperti kikir, berkelahi, pemaarah, berdusta mabuk-mabukkan dan lain sebagainya⁸⁴

2) Responden KA (Kasus V)

a) Pengetahuan Tentang Akidah

Hasil observasi dan wawancara dengan responden KA dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai rukun iman sudah memahami, tentang akidah pun juga sudah memahami karena dia sering mendengarkan ceramah-ceramah di media-media seperti yasinan dan ceramah agama . Ia juga mengetahui dan mempercayai akan adanya malaikat, yang telah diciptakan Allah kepada Nabi dan

⁸⁴ Wawancara Responden RA 18 Oktober 2017

Rasul-Nya, adanya hari kiamat atau hari akhir serta adanya tentang qadha dan qadhar. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa pengetahuan responden KA tentang akidah (rukun iman) cukup baik.

b) Pengetahuan Tentang Syariat

Dari hasil wawancara penulis dengan responden KA, bahwa ia mengetahui tentang salat lima waktu, hukumnya wajib bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan dan apabila tidak mengerjakan hukumnya berdosa. Dia juga mengetahui tentang rukun Islam seperti syahadat, salat, puasa, zakat, haji dan dia juga mengetahui tentang rukun-rukun salat seperti takbiratul ihram, membaca surah al-fatihah, duduk antara dua sujud, duduk akhir dan sebagainya. Karena memang menurut penuturan dari responden KA dia waktu dulu sebelum jadi waria dia sangat aktif dalam kehidupan beragama, sehingga dia cenderung masih ingat tentang rukun-rukun salat meskipun memang sekarang dia jarang salat wajib, tetapi paling tidak dia menuturkan bahwa untuk salat taraweh dan salat hari raya dia sangat sering. Dalam hal melaksanakan Ibadah Salat, responden KA hanya 55% saja rutin mengerjakannya, ia kadang-kadang saja melaksanakan salat apalagi untuk berjama'ah terkecuali taraweh dan salat hari raya dia sering berjama'ah, dan untuk pelaksanaan salat jum'at sangat jarang dilakukannya, tetapi pada masalah puasa bulan ramadhan dia selalu berpuasa full, dan untuk zakat fitrahnya jalan terus setiap tahun.

c) Pengetahuan Tentang Akhlak

Akhlak adalah merupakan salah satu bagian aspek-aspek ajaran agama Islam. Mengenai pengetahuan dari pada responden KA tentang hal-hal yang dilarang dan diperintahkan di dalam agama. Maka hal ini dilihat pada saat sekarang ini responden KA mengetahui perbuatan-perbuatan atau tingkah laku mulia, yang diperintahkan oleh agama seperti menolong, sedekah dan lain sebagainya. Ia juga mengetahui tentang perbuatan-perbuatan yang tercela dan dilarang oleh agama seperti menghina, berkelahi, zinah dan lain sebagainya.⁸⁵

3) Responden MR (Kasus II)

a) Pengetahuan Tentang Akidah

Hasil observasi dan wawancara dengan responden MR dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai rukun iman sudah memahami, tentang akidah pun juga sudah memahami karena dia sering mendengarkan ceramah-ceramah di media-media seperti yasinan dan ceramah agama. Ia juga mengetahui dan mempercayai akan adanya malaikat, yang telah diciptakan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya, adanya hari kiamat atau hari akhir serta adanya tentang qadha dan qadhar. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa pengetahuan responden MR tentang akidah (rukun iman) cukup baik.

⁸⁵ Wawancara Responden MR 25 Oktober 2017

b) Pengetahuan Tentang Syariat

Dari hasil wawancara penulis dengan responden MR, bahwa ia mengetahui tentang salat lima waktu, hukumnya wajib bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan dan apabila tidak mengerjakan hukumnya berdosa. Dia juga mengetahui tentang rukun Islam seperti syahadat, salat, puasa, zakat, haji dan dia juga mengetahui tentang rukun-rukun salat seperti takbiratul ihram, membaca surah al-fatihah, duduk antara dua sujud, duduk akhir dan sebagainya. Dalam hal melaksanakan Ibadah Salat, responden MR hanya 35% saja rutin mengerjakannya, ia kadang-kadang saja melaksanakan salat apalagi untuk berjama'ah dan tarawehpun tidak pernah ketika sudah jadi waria terkecuali salat hari raya dia sering berjama'ah, dan untuk pelaksanaan salat jum'at sangat jarang dilakukannya. Tetapi pada masalah puasa bulan ramadhan dia sangat sering berpuasa meskipun kadang ada yang bolong karena hal sesuatu, dan untuk zakat fitrah dia slalu jalankan setiap tahun.

c) Pengetahuan Tentang Akhlak

Akhlak adalah merupakan salah satu bagian aspek-aspek ajaran agama Islam. Mengenai pengetahuan dari pada responden MR tentang hal-hal yang dilarang dan diperintahkan di dalam agama. Maka hali ini dilihat pada saat sekarang ini responden MR mengetahui perbuatan-perbuatan atau tingkah laku mulia, yang diperintahkan oleh agama seperti senyum, tolong menolong, sedekah dan lain sebagainya.

Ia juga mengetahui tentang perbuatan-perbuatan yang tercela dan dilarang oleh agama seperti iri, dengki, menghina dan lain sebagainya.

4) Responden AS (Kasus III)

a) Pengetahuan Tentang Akidah

Hasil observasi dan wawancara dengan responden AS dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai rukun iman sudah memahami, tentang akidah pun juga sudah memahami karena dia sering mendengarkan ceramah-ceramah di radio seperti yasinan dan ceramah agama. Ia juga mengetahui dan mempercayai akan adanya malaikat, yang telah diciptakan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya, adanya hari kiamat atau hari akhir serta adanya tentang qadha dan qadhar. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa pengetahuan responden AS tentang akidah (rukun iman) cukup baik.

b) Pengetahuan Tentang Syariat

Dari hasil wawancara penulis dengan responden AS, bahwa ia mengetahui tentang salat lima waktu, hukumnya wajib bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan dan apabila tidak mengerjakan hukumnya berdosa. Dia juga mengetahui tentang rukun Islam seperti syahadat, salat, puasa, zakat, haji akan tetapi dia tidak mengetahui tentang rukun-rukun shalat dia kurang bisa. Dalam hal melaksanakan Ibadah Salat, responden AS hanya 0% saja, karena memang semenjak dia jadi waria dan berambut panjang dia tidak mau salat lagi, lebih-lebih untuk salat jum'at. Tetapi pada masalah puasa

bulan ramadhan dia berpuasa full dan untuk zakat fitrah jalan terus tiap tahun kalau ada rejekinya.

c) Pengetahuan Tentang Akhlak

Akhlak adalah merupakan salah satu bagian aspek-aspek ajaran agama Islam. Mengenai pengetahuan dari pada responden AS tentang hal-hal yang dilarang dan diperintahkan di dalam agama. Maka hal ini dilihat pada saat sekarang ini responden mengetahui perbuatan-perbuatan atau tingkah laku mulia, yang diperintahkan oleh agama seperti jujur, tolong menolong, pemaaf dan lain sebagainya. Ia juga mengetahui tentang perbuatan-perbuatan yang tercela dan dilarang oleh agama seperti kikir, berkelahi, pemaarah, berdusta mabuk-mabukkan dan lain sebagainya.⁸⁶

5) Responden HH (Kasus IV)

a) Pengetahuan Tentang Akidah

Hasil observasi dan wawancara dengan responden HH dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai rukun iman sudah memahami, tentang akidah pun juga sudah memahami karena dia sering mendengarkan ceramah-ceramah di radio seperti yasinan dan ceramah agama.. Ia juga mengetahui dan mempercayai akan adanya malaikat, yang telah diciptakan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya, adanya hari kiamat atau hari akhir serta adanya tentang qadha dan

⁸⁶ Wawancara Responden AS 09 Oktober 2017

qadhar. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa pengetahuan responden HH tentang akidah (rukun iman) cukup baik.

b) Pengetahuan Tentang Syariat

Dari hasil wawancara penulis dengan responden HH, bahwa ia mengetahui tentang salat lima waktu, hukumnya wajib bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan dan apabila tidak mengerjakan hukumnya berdosa. Dia juga mengetahui tentang rukun Islam seperti syahadat, salat, puasa, zakat, haji akan tetapi dia tidak mengetahui tentang rukun-rukun salat. Dalam hal melaksanakan Ibadah Salat, responden HH hanya 0% saja, karena memang semenjak dia jadi waria dan berambut panjang dia tidak mau salat lagi, lebih-lebih untuk salat jum'at,. Pada masalah puasa bulan ramadhan dia jarang berpuasa dan untuk zakat fitrah jalan terus tiap tahun .

c) Pengetahuan Tentang Akhlak

Akhlak adalah merupakan salah satu bagian aspek-aspek ajaran agama Islam. Mengenai pengetahuan dari pada responden HH tentang hal-hal yang dilarang dan diperintahkan di dalam agama. Maka hal ini dilihat pada saat sekarang ini responden HH mengetahui perbuatan-perbuatan atau tingkah laku mulia, yang diperintahkan oleh agama seperti jujur, tolong menolong, pemaaf dan lain sebagainya. Ia juga mengetahui tentang perbuatan-perbuatan yang tercela dan

dilarang oleh agama seperti kikir, berkelahi, pemaarah, berdusta mabuk-mabukkan dan lain sebagainya.⁸⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keberagaman Waria di Kota Banjarmasin

a. Faktor-faktor Yang Memperlemah Keberagaman Waria

Dalam konteks dengan masyarakat yang semakin maju dan berkembang perlu adanya kesiapan diri, baik fisik maupun mental agar mampu mengimbangi setiap keadaan melalui peningkatan tentang rasa keagamaan yang harus lebih mendalam lagi tanpa terkecuali termasuk pada Komunitas Waria di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberagaman Komunitas Waria di kota Banjarmasin:

1) Responden RA

a) Faktor Ekonomi

Hasil wawancara penulis dengan responden RA dalam melaksanakan kegiatan ibadah dia jarang menjalankannya, sebab dia selalu disibukkan dengan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhannya, ketika bekerja dia cenderung selalu pakai make up, sebab itu dia tidak mau merusak make up nya hanya untuk berwudhu dan melaksanakan salat. sehingga dia sering lupa mengerjakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kepada ummat-Nya.

⁸⁷ Wawancara Responden HH 09 Oktober 2017

b) Faktor Kesadaran Beragama

Responden RA menyadari bahwa melaksanakan ibadah salat lima waktu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, baik itu orang Islam itu sendiri. Akan tetapi ia tidak mengerjakan ibadah salat seperti yang tidak ada beban sedikitpun, padahal dia mengetahui bahwa orang yang meninggalkan salat itu akan mendapatkan dosa besar. Bahkan lingkungan masyarakat yang ditempati olehnya pun adalah lingkungan yang agamis, hampir seminggu 2 kali selalu ada kegiatan keagamaan ditambah lagi kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas mereka sendiri dan dari lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan komunitas waria tersebut.

Responden RA kadang-kadang saja mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, terlebih pada acara di lingkungannya misalkan pengajian dia tidak mengikuti langsung karena dia beranggapan bahwa mereka susah untuk berbaur dengan masyarakat sebab takut nanti cuman bisa jadi bahan pembicaraan orang saja. Akan tetapi dia sering mendengarkan saja sebab jarak antara tempat tinggalnya dengan tempat kegiatan keagamaan tersebut cukup dekat sekali. Tetapi untuk kegiatan yang diadakan oleh komunitasnya dia sering sekali ikut seperti yasinan 2 minggu satu kali dan bimbingan keagamaan 6 bulan satu kali. Dia sudah sedikit mengetahui bahwa kesadaran beragama ini harus ada pada setiap orang, karena agama mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan.

2) Responden KA

a) Faktor Ekonomi

Hasil wawancara yang penulis dengan responden KA dalam melaksanakan ibadah salat juga kurang dalam menjalankannya, karena kesibukan oleh pekerjaan di salon dan karena faktor adanya make up yang dia pakai dan dia sama tak mau menghapus make up nya hingga sampai waktunya istirahat di rumah, memang responden KA berkata dia akan mengerjakan salat di rumah saja tapi ternyata sangat sedikit niat yang di ucapnya itu bisa di ingat oleh dirinya karena faktor lelah dan lain sebagainya sehingga diapun lupa akan mengerjakan suatu kewajiban yang telah di perintahkan Allah SWT kepada ummatnya.

b) Faktor Kesadaran Beragama

Hasil wawancara dengan responden KA menuturkan bahwa dirinya dalam menjalankan ibadah agama kadang-kadang saja, seperti pelaksanaan salat wajib tidak terlalu rutin dikerjakannya, tetapi untuk salat taraweh, salat hari Raya dia sering melakukannya dan untuk puasa wajibpun dia jarang ada yang bolongya serta zakat fiitrah selalu tersalurkannya setiap tahun. Ia mengetahui dan menyadari bahwa setiap muslim wajin melaksanakan ajaran agama, dan berdosa apabila meninggalkannya. Dengan alasan malas, Ia kurang menyadari bahwa Agama mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia yang dapat meresapi dan menghayati dari pengalaman agama baik itu bersifat fardhu maupun bersifat sosial.

3) Responden MR

a) Faktor Kesadaran Beragama

Dari hasil wawancara dengan responden MR menuturkan bahwa dirinya dalam menjalankan ibadah agama kadang-kadang saja, seperti halnya pelaksanaan salat 5 waktu tidak terlalu rutin dikerjakannya. Padahal dia memang menyadari bahwa setiap muslim itu wajib melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan Allah SWT. Dengan alasannya apabila hatinya ingin salat maka dia akan melaksanakan salat meskipun tak berjama'ah, tetapi jikalau hatinya tidak berkehendak untuk salat maka dia pun tak akan menjalankan salatnya.

b) Faktor Ekonomi

Hasil wawancara dengan responden MR menuturkan bahwa dia juga sama seperti teman-temannya yang lain bekerja di salon dan sebagai prilan, mereka semua tak jauh berbeda ketika bekerja maka mereka sangat sulit yang namanya meninggalkan berdandan, dengan alasan inilah cenderung mereka tidak mau melaksanakan salat karena tidak mau membasuh lagi make up di wajahnya. Dan dia menuturkan bahwa mereka sulit untuk bisa menjalankannya karena tak sanggup melawan keadaan yang dimana orang-orang akan membicarakan macam-macam ketika nanti melihat mereka para waria mau melakukan salat sedangkan mereka tidak meninggalkan profesi mereka yang sudah mereka jalani ini yaitu sebagai seorang waria.

4) Responden AS

a) Faktor Kesadaran Bearagama

Hasil wawancara dengan responden AS menuturkan bahwa dia selama menjadi seorang waria dan berambut panjang tidak pernah pernah lagi menjalankan yang namanya salat 5 waktu, dengan alasan dia merasa bahwa memang dia sulit diterima masyarakat dengan keadaannya seperti itu sehingga diapun tidak ada keinginan lagi untuk melaksanakan salat untuk masa dia menjadi seorang waria dan berambut panjang.

5) Responden HH

a) Faktor Kesadaran Agama

Hasil wawancara dengan responden HH juga mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan responden AS bahwa dia selama menjadi seorang waria yang memang sekarang memiliki rambut yang panjang maka semenjak itupun juga dia tidak pernah lagi menjalankan salat 5 waktu meskipun hanya sebagian-sebagian, karena memang dia sudah sangat terlarut dengan keadaannya seperti itu sehingga biarpun mereka menjalankan salat mereka pasti akan menjadi bahan pembicaraan orang-orang saja, dan sebab lainnya juga karena memang dia masih menutup hati untuk menjalankan kewajiban tersebut.

3. Upaya-upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Keberagaman Waria di Kota Banjarmasin

a. Responden RA

Responden RA dalam meningkatkan keberagamaannya dia sering berpuasa di bulan Ramadhan, berinfak ke tempat-tempat ibadah, membayar zakat fitrah setiap tahunnya, ikut kegiatan sosialisasi-sosialisai seperti sosialisasi tentang HIV AIDS dan kegiatan amal potong rambut gratis untuk anak-anak panti asuhan. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan komunitasnya seperti Yasinan, Bimbingan agama 6 bulan sekali, mendengarkan majlis di sekitar tempat tinggalnya, membantu acara selamatan masyarakat sekitar, semua di jalannya dengan pasrah sambil menunggu hidayah dan pertolongan dari Allah semoga dia ada pekerjaan tetap dan cepat ketemu jodohnya.⁸⁸

b. Responden KA

Responden KA menuturkan usaha dalam meningkatkan keberagamaannya dia sering berpuasa ramadhan, salat Taraweh berjama'ah, salat hari Raya, bayar zakat, berwakaf ke masjid, membantu acara selamatan masyarakat setempat, mendengarkan majlis di sekitar tempat tinggalnya, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di komunitas seperti yasinan, bimbingan agama 6 bulan sekali, semua dijalaninya dengan santai sambil menunggu ketentuan Tuhan tentang kapan dia akan bertemu dengan jodohnya dan berharap adanya kerjaan yang tetap.⁸⁹

c. Responden MR

Responden MR menuturkan motivasi untuk dirinya berubah ke jalan yang lebih baik itu sering sekali dan usaha yang sering

⁸⁸ Wawancara Responden RA 02 Oktober 2017

⁸⁹ Wawancara Responden KA 05 Oktober 2017

dilakukannya adalah beristigfar, merenungi keadaan dirinya sebelum dia tidur bahkan hatinya sering menangis dengan keadaannya seperti itu, puasa Ramadhan, bayar zakat, berwakaf ke mesjid, ikut acara yasinan, mengikuti ceramah 6 bulan sekali sering mendengarkan majlis disekitar tempat tinggalnya meskipun tidak turun bersama masyarakat, ikut membantu acara selamatan disekitar tempat tinggalnya, mengikuti amal potong rambut gratis untuk anak-anak panti, setiap kali ada rasa dirinya ingin berubah maka menurut penuturannya hatinya masih merasa nyaman dengan keadaannya dan merasa masih belum yakin untuk berubah akhirnya diapun tetap kembali menjalani profesinya sebagai waria.⁹⁰

d. Responden AS

Responden AS menuturkan bahwa memang didalam dirinya tidak ada sama sekali keinginan atau motivasi untuk berubah menjadi lebih baik, sebab karena memang dia sudah merasa sangat nyaman dengan keadaannya dan ditambah lagi memang kalau dilihat dari segi fisik dia memang sangat mirip dengan wanita yang seutuhnya, dan untuk puasa Ramadhan pun dia jarang menjalankannya tetapi untuk zakat fitrah dia selalu membayar tiap tahunnya.⁹¹

e. Responden HH

Responden HH menuturkan bahwa dia juga sama dengan responden AS yang dia tidak ada sama sekali motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dan sebabnya pun tidak jauh berbeda semua hanya

⁹⁰ Wawancara Responden MR 05 Oktober 2017

⁹¹ Wawancara Responden AS 09 Oktober 2017

karena dia telah merasa nyaman dengan keadaan dirinya yang menurut hatinya bahwa dia memang sudah benar memposisikan dirinya sebagai seorang wanita sehingga tak ada sedikitpun motivasi untuk berubah yang ada pada dirinya. Kalau untuk puasa Ramadhan dia juga jarang melakukannya, dan untuk zakat fitrah dia selalu bayar tiap tahunnya.⁹²

C. PEMBAHASAN

Dari beberapa data yang sudah didapatkan dari beberapa responden dan yang telah penulis sajikan menunjukkan bahwa keberagaman komunitas Waria di Kota Banjarmasin memang masih rendah, hal ini dikarenakan faktor dari ekonomi, pendidikan, lingkungan dan kesadaran beragama dari mereka yang masih sangat minim. Walaupun disekitar tempat tinggal mereka banyak didukung oleh banyaknya sarana peribadatan yang ada, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup baik, baik itu kegiatan yang ada disekitar tempat tinggalnya maupun kegiatan yang diadakan oleh pihak komunitas waria itu sendiri.

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang mereka kerjakan yaitu meskipun memang tidak semua kegiatan keagamaan mereka kerjakan dengan sempurna dan terlihat oleh semua masyarakat tetapi ada upaya kegiatan yang mereka kerjakan di dalam komunitasnya yang fungsinya untuk membimbing mereka dan mendakwahi mereka supaya mau menjadi pribadi yang lebih baik meskipun kegiatan tersebut hanya teruntuk ruang lingkup mereka para waria

⁹² Wawancara Responden HH 09 Oktober 2017

itu sendiri walaupun pada kenyataannya mereka tidak ada perubahan untuk menjadi baik lagi seperti apa yang telah di fitrahkan oleh Allah SWT kepada mereka dan komunitas ini juga sering diundang oleh KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) untuk diberikan pemeriksaan sample darah setiap 3 bulan sekali, dan juga pernah di undang oleh LKKNU (Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdatul Ulama) Provinsi yang dimana komunitas ini pernah diberikan bimbingan tentang keagamaan pada waktu 6 bulan sekali dan 1 tahun sekali pada saat bulan puasa sehingga, dari wawancara yang telah penulis lakukan sudah ada beberapa waria yang ingin mulai merubah diri menjadi baik, dan tidak sedikit Waria yang mau melaksanakan salat meskipun tidak berjama'ah, puasa bulan ramadhan, membayar zakat, berwakaf di masjid, mendengarkan majlis, mengaji, yasinan, dan lain sebagainya akan tetapi mereka tidak mau mengubah penampilannya sebagai wanita. Untuk kegiatan sosial yang mereka lakukan adalah melakukan pemotongan rambut gratis ke beberapa pondok pesantren, panti asuhan anak yatim dan panti jompo dan memberikan sumbangan berupa kebutuhan-kebutuhan pokok dengan sukarela. Dan memang kebanyakan faktor yang membuat mereka para waria cenderung bertahan dengan profesinya karena faktor tidak adanya kerjaan yang menetap dan karena memang mereka sudah merasa terlanjur nyaman dengan keadaannya. Dan kalau dilihat dari segi keberagaman mereka yang masih rendah yaitu tentang salat 5 waktu yang masih bolong-bolong dan tidak berjama'ah dan bahkan masih ada yang tidak mau melakukan salat sama sekali. Pada analisa ini, penulis mencoba untuk

menggaris bawahi serta mempertajam kembali beberapa permasalahan yang sudah diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Keberagamaan Komunitas Waria di Kota Banjarmasin

Agama adalah merupakan sendi yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan mereka beragama dengan baik maka akan tercapai bagi mereka kehidupan yang bahagia. Agama juga memberikan suatu petunjuk keselamatan bagi penganutnya, agar mendapatkan keselamatan baik itu di dunia maupun di akhirat. Manusia adalah makhluk yang hidup mereka haruslah bermasyarakat yang terdiri dari bermacam-macam orang yang beragama, meskipun memang pada status mereka masing-masing berbeda. Sebagai umat yang beragama tentunya juga mempunyai kewajiban terhadap Tuhan dan kewajiban terhadap manusia. Misalnya rukun Iman dan rukun Islam.

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, tampak bahwa waria di Kota Banjarmasin dalam hal keberagamaan mereka dapat dilihat dari beberapa hal yaitu dari pengetahuan keagamaan yang mereka miliki yang dapat menimbulkan pengaruh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hasil dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa pada umumnya 5 orang responden juga memiliki pengetahuan agama, itupun masih rendah Baik pengetahuan akidah, syariat dan akhlak. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekitar mereka. Dalam aspek pengetahuan akidah ini, terdapat dari 5

orang responden yang masih belum bisa menyebutkan apa saja isi dari rukun iman yang mana mereka tertukar apabila menyebutkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akidah mereka patut diperhatikan dan sangat penting dilakukan perbaikan, yaitu dengan menambah wawasan , pengetahuan dan belajar masalah akidah atau rukun iman agar mereka dapat mengetahui, memahami dan menghayati isi dari rukun iman tersebut. Sedangkan untuk pengetahuan responden terhadap rukun Islam , juga cukup baik walaupun juga masih ada sebagian kecil dari mereka yang kurang mengetahui yaitu masih bingung menyebutkan antara 5 atau 6 perkara yang sering tertukar dengan rukun iman. Hal demikian disebabkan oleh kurangnya penghayatan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui dari 3 orang responden memiliki pengetahuan agama yang cukup baik dan 2 orang memang sangat kurang dalam pengetahuan agamanya, walaupun sebagian kecil masih kurang dalam pengetahuan agama. Akan tetapi hal demikian juga masih dapat diperbaiki dengan mengadakan pembelajaran dan menambah pengetahuan agama melalui kegiatan keagamaan yang ada dilingkungan responden dan dalam komunitas waria itu sendiri. Sebagaimana dalam hal pelaksanaan ibadah, dapat dikatakan masih rendah, misalnya berkenaan dengan pelaksanaan ibadah salat lima waktu, 5 orang responden tersebut terkadang-kadang saja mau melakukannya. Tetapi dalam pelaksanaan puasa Ramadhan mereka selalu melaksanakannya meskipun dalam keadaan bekerja.

Berdasarkan keterangan tersebut mengindikasikan bahwa para waria di Kota Banjarmasin dalam hal keberagaman masih rendah. Padahal dalam Islam melaksanakan salat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah dewasa (cukup umur). Khusus masalah salat lima waktu misalnya, menurut ajaran agama Islam apapun alasannya atau apapun halangan yang terjadi bagi setiap umat Islam yang dewasa, mereka tetap diwajibkan untuk mengerjakan salat lima waktu. Kecuali bagi wanita yang berhalangan karena datang haid atau nifas. Sedangkan berkenaan dengan pelaksanaan puasa dibulan Ramadhan, juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang dewasa untuk melaksanakannya sebulan penuh, meskipun mereka ada halangan boleh tidak berpuasa pada saat itu, namun dia harus membayar hutang puasanya tersebut.

Penting pelaksanaan salat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan menurut ajaran agama Islam, karena salat dan puasa itu merupakan bagian rukun Islam yang lima, dimana setiap pelaksanaan yang diwajibkan tersebut bila dikerjakan dengan baik, pada hakikatnya untuk kepentingan umat Islam sendiri. Disamping itu juga untuk menandakan bahwa baik tidaknya keberagaman seseorang atau Islam seseorang, bila kurang baik pelaksanaannya seperti kadang-kadang saja melaksanakannya, seperti yang telah terjadi pada 5 orang responden dari Komunitas Waria di Kota Banjarmasin, maka dapat dikatakan keberagaman mereka masih kurang baik atau kurang sempurna. Dan keadaan yang demikian harus

dicari jalan keluarnya terutama harus diperhatikan oleh para Waria itu sendiri dan para ulama setempat yang memiliki kewajiban untuk membenahi keberagaman masyarakatnya. Adapun untuk pelaksanaan salat Jumat, keaktifan ke 5 responden tersebut sama saja mereka sangat jarang sekali melakukannya bahkan memang tidak ada yang melakukannya sama sekali. Berhubungan dengan pembayaran zakat, terutama zakat fitrah pada umumnya 5 orang responden waria ini telah menunaikan atau membayar zakat setiap tahunnya.. Hal ini membuktikan bahwa waria telah menunaikan kewajiban zakatnya dan ini berarti keberagaman mereka khususnya dalam aspek ibadah pembayaran zakat sudah baik, bahkan mereka jikalau untuk berwakaf pada tempat ibadah mereka selalu mengumpulkan uang recehan untuk bisa disumbangkan. Sedangkan untuk masalah ibadah haji, mereka belum ada yang pernah melaksanakannya. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang masih belum mencukupi untuk melaksanakannya, dikarenakan banyak pembayaran yang harus dikeluarkan setiap bulannya seperti bayar kos an, dan biaya keperluan sehari-hari dan lain-lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberagaman Waria di Kota Banjarmasin

Pendidikan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam pendidikan seseorang akan berilmu pengetahuan dan berwawasan, baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu yang lainnya maka seseorang akan lebih mudah dalam mengenal, memahami

sekaligus mengamalkan ajaran agama, Dan ketika penulis melihat dari data yang sudah terkumpul terhadap pendidikan dari 5 orang responden tersebut bahwa tingkat pendidikan mereka memang masih rendah sekali.

Salah satu hajat manusia adalah terpenuhinya kebutuhan dalam bidang materi, seperti sandang, pangan dan papan serta berbagai sarana pendukung lainnya. Kondisi ekonomi seseorang juga sangat mempengaruhi pengalaman ajaran agama, sebab ada ibadah yang menuntut pengorbanan harta seperti zakat, haji, sedekah dan infaq. Jika tanpa adanya harta atau ekonomi yang mendukung, maka seseorang tidak dapat melaksanakan ibadah yang demikian itu. Dalam menjalani kehidupan peranan ekonomi cukup penting menentukan, apalagi tingkat ekonominya cukup, umumnya dalam menjalankan ibadah juga lebih mudah dan tidak mendapat tantangan, sebaliknya apalagi tingkat ekonominya kurang, umumnya akan menghadapi kendala, karena untuk menjalankan ibadah akan merasa terhambat. Ekonomi pun juga mempengaruhi keberagamaan, besar kecilnya pendapatan seseorang akan memberi pengaruh dalam keberagamaannya, kehidupan ekonomi kurang mampu dan itu memang cenderung mempersulit mereka dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan juga mempengaruhi keberagamaan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kehidupan dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama memberi pengaruh terhadap keberagamaan, keluarga yang taat terhadap ajaran agama mempengaruhi

juga terhadap diri mereka pribadi hal ini tidak jauh dari pengaruh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Faktor kesadaran beragama juga sangat mempengaruhi keberagamaan seseorang. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui kesadaran beragama 5 orang responden waria masih kurang stabil. Demikian juga untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama Islam. Kewajiban untuk melaksanakan ibadah salat, puasa dan ibadah lain, sebagian besar mereka telah melaksanakannya, meskipun memang mereka tidak sepenuhnya sempurna menjalankan apa-apa saja kewajiban-kewajiban yang telah ada dalam ajaran agama Islam.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Komunitas Waria Untuk Meningkatkan Keberagamaan para Waria di Kota Banjarmasin

Usaha yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan ulama setempat dalam membina masyarakat terhadap keberagamaan hanya pada lapisan masyarakat umum saja yang sering dilakukan seperti pengajian, yasinan dan lain-lain. Untuk usaha dari pemerintah yaitu pernah adanya bimbingan keagamaan yang diadakan khusus oleh LKKNU (Lembaga Kemaslahatan Nahdatul Ulama setiap 6 bulan dan 1 tahun satu kali pada tahun 2015 dan 2016 saja dan juga ada usaha yang khusus diadakan oleh komunitas itu sendiri.

Kegiatan-kegiatan keberagamaan tersebut seperti perkumpulan yasinan setiap 2 minggu satu kali oleh komunitas itu sendiri dan dilakukan

secara acak dirumah anggota atau ketuanya sendiri yang akan dipakai untuk acaranya, serta pengajian atau belajar tentang agama seperti tauhid, praktek salat, mengaji, pesantren kilat khusus bulan puasa dan lain sebagainya yang diadakan oleh LKKNU (Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdatul Ulama) provinsi khusus untuk komunitas waria yang ada di Kota Banjarmasin. Dalam kegiatan dari pemerintah tersebut di isi dengan ceramah agama yang disampaikan oleh petugas yang telah ada dan ditunjuk oleh Dinas LKKNU Provinsi untuk memberikan bimbingan kepada mereka. Tetapi khusus untuk acara yang diadakan oleh komunitas itu sendiri seperti yasinan, mereka mempersilahkan untuk teman mereka yang salah satunya ada yang bisa untuk memimpin acara tersebut. Dengan adanya usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dan dari komunitas itu sendiri, diharapkan akan lebih meningkatkan kehidupan keberagamaan para komunitas waria, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman ajaran agama Islam. Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah yang sudah membentuk lembaga khusus untuk membina dan membimbing atau mengantisipasi keterbelakangan keberagamaan para komunitas waria tersebut, agar lebih memaksimalkan terhadap sistem yang telah ada misalkan bimbingan keagamaannya yang diadakan setiap 6 bulan sekali diganti menjadi setiap bulan satu kali agar bisa lebih efektif sehingga asupan nutrisi mereka tentang ajaran agama semakin meningkat karena seringnya mereka mendapatkan pelajaran agama sehingga peluang mereka untuk bisa merubah diri menjadi manusia yang sejalan dengan fitrah yang telah Allah tentukan semakin besar agar supaya bisa

meredakan keresahan masyarakat tentang besar gelombang keberanian waria untuk menampilkan diri menuntut untuk diterimanya mereka di khalayak masyarakat sekitar kita.